

Pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) dan Pembinaan Karakter Islami Kaum Ibu di Majelis Taklim Berkah Sekumpul

Quin Tara Audia*, Zulfiana Herni

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*quin0301203280@uinsu.ac.id

Abstract

This study aims to investigate the role of TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, and Fikih) learning and Islamic character building in the Ta'lim Berkah Sekumpul assembly for mothers in Lubuk Bayas Village. The background of this research is the importance of strengthening the understanding of Islam and Islamic character building through non-formal education in the community. Qualitative research methods were used to analyze the impact of this holistic learning on participants, especially mothers. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and then analyzed using a descriptive qualitative approach. The results show that majelis Ta'lim Berkah Sekumpul uses an inclusive and adaptive approach that is able to respond to differences in educational backgrounds and religious understanding among participants. This enabled the women to internalize Islamic values more effectively. Participants showed improvement in their religious understanding and application of Islamic teachings in daily life. In addition, Islamic character building through majelis Ta'lim activities also significantly contributes to strengthening the moral and spiritual foundation of participants, which has a positive impact on family life and the surrounding community. The conclusion of this study is that TASTAFI learning and Islamic character building at the Berkah Sekumpul Ta'lim assembly make an important contribution to strengthening the morality and spirituality of the Muslim community in Lubuk Bayas Village. The majelis Ta'lim's inclusive and adaptive approach is effective in building deeper religious understanding and strong character building, especially among mothers. This finding confirms the strategic role of majelis ta'lim in developing human resources with Islamic character at the community level.

Keywords: TASTAFI; Islami; Majelis Ta'lim

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi peran pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) serta pembinaan karakter Islami dalam majelis Ta'lim Berkah Sekumpul terhadap kaum ibu di Desa Lubuk Bayas. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penguatan pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter Islami melalui pendidikan non-formal di komunitas. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis dampak pembelajaran holistik ini terhadap peserta, terutama kaum ibu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa majelis Ta'lim Berkah Sekumpul menggunakan pendekatan inklusif dan adaptif yang mampu merespons perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama di antara peserta. Hal ini memungkinkan kaum ibu untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami dengan lebih efektif. Peserta menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembinaan karakter Islami melalui kegiatan majelis Ta'lim juga berkontribusi signifikan dalam memperkuat pondasi moral dan spiritual peserta, yang

berdampak positif pada kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran TASTAFI dan pembinaan karakter Islami di majelis Ta'lim Berkah Sekumpul memberikan kontribusi penting dalam memperkuat moralitas dan spiritualitas komunitas Muslim di Desa Lubuk Bayas. Pendekatan inklusif dan adaptif majelis Ta'lim ini efektif dalam membangun pemahaman agama yang lebih mendalam dan pembentukan karakter yang kuat, terutama di kalangan kaum ibu. Temuan ini menegaskan peran strategis majelis Ta'lim dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter Islami di tingkat komunitas.

Kata Kunci: TASTAFI; Islam; Majelis Ta'lim

Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dalam pembentukan karakter umat Muslim. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang penting adalah pembelajaran Tastaifi, yang meliputi aspek-aspek penting seperti tasawuf, tauhid, dan fikih. Pembelajaran ini tidak hanya menjadi instrumen untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan berakar pada nilai-nilai keislaman yang murni (Nurdin, A. Samad, & Munawwarah, 2020). Di tengah kompleksitas tantangan zaman modern, di mana pengaruh-pengaruh negatif seperti misinterpretasi, fanatisme, intoleransi, keterbatasan peran gender, dan kebutuhan akan pembaruan pemikiran menjadi semakin meresap dalam masyarakat, pembinaan karakter Islami menjadi semakin penting, terutama bagi kaum ibu. Kaum ibu memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi moral dan spiritual dalam keluarga, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam serta mampu membimbing keluarganya dengan berlandaskan nilai-nilai Islam yang benar (Rizqiyah et al., 2021; Rohmah et al., 2018)

Melihat fenomena yang terjadi di Desa Lubuk Bayas, sekelompok tokoh, terutama tokoh agama (Kiai), telah membentuk sebuah majelis Ta'lim dengan tujuan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh kaum ibu di masyarakat. Harapan dari keberadaan majelis Ta'lim ini adalah dapat memberikan motivasi kepada kaum ibu untuk memperkuat kembali nilai-nilai keagamaan dan karakter Islami di antara masyarakat Desa Lubuk Bayas serta mengarahkan setiap individu atau kelompok berperilaku positif. Dalam konteks ini, pembinaan karakter Islami menjadi sangat penting dalam kehidupan kaum ibu. Pendidikan karakter Islami memiliki peran strategis dalam menyiapkan kaum ibu yang unggul dan bermoral di era yang penuh dengan tantangan dan keterbukaan. Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul ini menawarkan kajian yang meliputi Tasawuf, Tauhid, dan Fikih (TASTAFI), yang telah menunjukkan perubahan positif dalam masyarakat Desa Lubuk Bayas, terutama dalam membentuk karakter yang lebih baik bagi kaum ibu.

Majelis Ta'lim merupakan salah satu wadah yang penting dalam proses pembelajaran agama Islam, khususnya bagi kaum ibu. Majelis Ta'lim tidak hanya menjadi tempat untuk mempelajari ajaran Islam, tetapi juga sebagai ruang untuk memperkuat jalinan silaturahmi antar sesama Muslim dan saling menguatkan dalam memperkuat keimanan (Bella, 2023; Lukman, Kartowagiran, & Akhwan, 2021)

Majelis Ta'lim, juga dikenal sebagai institusi pendidikan Islam nonformal, memiliki kurikulum khusus yang diselenggarakan secara berkala dan teratur, serta diikuti oleh sejumlah jemaah. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26, pendidikan nonformal ditujukan untuk memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat yang membutuhkan, baik sebagai pengganti, penambah, maupun pelengkap pendidikan formal, dengan tujuan mendukung pendidikan sepanjang hayat. Majelis Ta'lim ini berkembang di tengah masyarakat Muslim di Indonesia, dan

penyelenggaraannya dilakukan oleh kelompok-kelompok masyarakat (Irawan, Rizqa, & Risnawati, 2023). Oleh karena itu, proses pembelajaran, kurikulum, dan sumber daya manusia yang terlibat bervariasi dan tidak seragam, tergantung pada tingkat otonomi yang dimiliki oleh setiap majelis Ta'lim. Sebagaimana hal tersebut terdapat dalam firman Allah Swt. Surah Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

Dalam Tafsir Al-Misbah Jilid 14 Shihab (2006) menafsirkan surah al-mujadalah ayat 11 : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. “Ayat di atas masih merupakan tuntunan akhlak. Kalau ayat yang lalu menyangkut pembicaraan rahasia, kini menyangkut perbuatan dalam satu majlis. Ayat di atas memberi tuntunan bagaimana menjalin hubungan harmonis dalam satu majlis. Allah berfirman: Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepada kamu oleh siapa pun: “Berlapang-lapanglah yakni berupayalah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majlis-majlis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan untuk duduk, apabila di minta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat itu untuk orang lain itu dengan suka rela. Rasulullah saw bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Ibnu Majah yaitu :

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya:

Rasulullah Saw bersabda: Menuntut Ilmu itu wajib bagi muslim laki-laki dan perempuan (Az-Zarnuji, 2009)

Dalam Syarah Ta'lim Muta'allim, Hadist ini menjelaskan perlu diketahui bahwa, kewajiban menuntut ilmu bagi muslim laki-laki dan perempuan ini tidak untuk sembarang ilmu, tapi terbatas pada ilmu agama, dan ilmu yang menerangkan cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia. Sehingga ada yang berkata, “Ilmu yang paling utama ialah Ilmu Hal dan perbuatan yang paling mulia adalah menjaga perilaku.” Yang dimaksud ilmu hal ialah ilmu agama Islam (Az-Zarnuji, 2009).

Majelis Ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam, terutama bagi kaum ibu. Selain sebagai tempat untuk mendalami pemahaman agama, majelis Ta'lim juga berfungsi sebagai tempat untuk mempererat hubungan sosial dan meningkatkan keimanan. Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan pengajian rutin dengan peningkatan kualitas ibadah, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan (Hasanah, Edy, & Alek, 2022). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam majelis Ta'lim memiliki dampak positif terhadap minat dalam mendalami agama Islam (Astuti, Priyatna, & Sarifuddin, 2018). Selain itu, majelis Ta'lim juga telah terbukti memberikan berbagai perubahan dalam masyarakat, seperti perubahan pola pikir, cara berpakaian, dan sikap dalam interaksi sosial, serta meningkatkan solidaritas dan silaturahmi antar masyarakat

(Supriadi & Rahman, 2023). Meskipun memiliki variasi dalam struktur dan kurikulum, penelitian menunjukkan bahwa keberadaan majelis Ta'lim memberikan dampak positif dalam memberikan ilmu dan memupuk semangat keagamaan dalam masyarakat.

Pembinaan karakter islami memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan kaum ibu. Hal ini karena pendidikan karakter islami memiliki peran yang strategis dalam persiapan bagi ibu-ibu yang unggul dan berakhlak mulia di tengah era yang penuh dengan tantangan dan perubahan. Pembinaan karakter islami dapat dianggap sebagai pendidikan akhlak yang memperkuat nilai-nilai moral sebagai alat untuk membebaskan kaum ibu dari tekanan kemiskinan, kebodohan, serta keterbelakangan sosial, budaya, dan ekonomi. Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul, dengan cakupan kajian yang mencakup Tasawuf, Tauhid, dan Fikih (TASTAFI), telah terbukti memiliki dampak signifikan dalam memperkaya pemahaman agama dan moralitas di masyarakat Aceh. Kelompok pengajian ini juga berperan penting dalam memupuk rasa kasih sayang, empati, dan tanggung jawab sosial di antara pesertanya, serta berkontribusi terhadap persatuan, kerja sama tim, dan kohesi sosial di dalam masyarakat Aceh. Penelitian sebelumnya Riza (2023) menunjukkan bahwa Kelompok Pengajian TASTAFI memberikan dampak besar terhadap pemahaman agama dan moralitas masyarakat Aceh. Sementara itu, penelitian Muliana (2022) menemukan bahwa mayoritas jamaah TASTAFI menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi, menegaskan kontribusi positif Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul dalam meningkatkan religiusitas dan moralitas masyarakat Aceh.

Dengan demikian perbedaan penelitian dengan kajian terdahulu kebanyakan dari peneliti terdahulu melakukan penelitian dengan menggunakan jenis kuantitatif, mencari pengaruh dari apa signifikansi dari pengajian TASTAFI, Sedangkan penelitian saya berfokus kepada bagaimana realita pengajian TASTAFI yang ada di Majelis Taklim Berkah Sekumpul dan berkontribusi untuk memberi karakter islami kaum ibu.

Permasalahan yang teliti dihadapi adalah realita kaum ibu di Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul ini yaitu turunnya pemahaman tasawuf, tauhid, dan Fikih. Jika dalam diri tidak diperkenalkan dan ditanamkan tauhid dengan benar maka akan memiliki pribadi yang kurang berkarakter dan berakhlak. Dalam ajaran agama islam, tauhid merupakan pedoman atau tuntutan supaya dapat direalisasikan didalam kehidupan sehari-hari sebab tasawuf, tauhid, dan fikih merupakan suatu ajaran islam yang dibangun berdasarkan syariat-syariat agama. Melihat situasi seperti ini majelis Ta'lim berkah sekumpul di Desa Lubuk Bayas berinisiatif untuk mengadakan pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih). Karakter islami yang dilakukan oleh Rasulullah menganjurkan sebagaimana yang telah tertulis di al-qur'an yang terdapat di surat al-ahzab ayat 21, di mana dikatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahannya:

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Dalam Tafsir Al-Misbah jilid 11 (M. Quraish Shihab, 2006) menafsirkan Surah Al-Ahzab ayat 21 : ayat diatas mengarah kepada orang-orang beriman, memuji sikap mereka yang meneladani Nabi saw. Ayat diatas menyatakan: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. Ayat ini mengemukakan bahwa dalam soal-soal agama, keteladanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal- soal keduniaan maka ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani, selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran. Sementara ulama berpendapat bahwa dalam persoalan-persoalan keduniaan, Rasul saw. telah menyerahkan sepenuhnya kepada para pakar di bidang

masing-masing, sehingga keteladanan terhadap beliau - yang dibicarakan ayat ini bukanlah dalam dalam hal-hal yang berkaitan dengan soal-soal keduniaan. Ketika beliau menyampaikan bahwa pohon kurma tidak perlu “dikawinkan” untuk membuahnya dan ternyata bahwa informasi beliau tidak terbukti di kalangan sekian banyak sahabat, Nabi menyampaikan bahwa: “Apa yang kusampaikan menyangkut ajaran agama, maka terimalah, sedang kamu lebih tahu persoalan keduniaan kamu.” Konsep yang disampaikan oleh Quraish Shihab menyoroti pentingnya refleksi dalam mengamalkan ajaran Islam (Fatimah & Suparno, 2021). Dalam konteks pembelajaran TASTAFI di Majelis Taklim Berkah Sekumpul, peserta diajak untuk tidak sekadar memahami konsep-konsep agama secara teoritis, tetapi juga untuk merefleksikan bagaimana ajaran tersebut tercermin dalam perilaku sehari-hari. Rasulullah Saw bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Imam Al- Bukhari :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Terjemahannya:

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak. (Az-Zarjuni, 2009).

Dalam Syarah Adabul Mufrad , Hadis ini menyeru dan mendorong umatnya agar berakhlak mulia dan bertatakrama dengan santun. Sebaliknya beliau tidak suka jika mereka berakhlak buruk. Imam Ibnul Qayyim menyebutkan bahwa adab Islam terbagi tiga: Pertama, adab terhadap Allah, Kedua, adab terhadap Rasulullah, dan Ketiga, adab terhadap Makhluq (Az-Zarjuni, 2009).

Pengajaran TASTAFI tidak hanya menuntut pemahaman yang mendalam tentang tasawuf, tauhid, dan fikih, tetapi juga menekankan pentingnya mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disampaikan oleh Quraish Shihab, ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang yang mengharapkan Allah dan hari kiamat seharusnya memiliki karakter yang mencerminkan teladan Rasulullah. Dalam konteks pembelajaran di majelis taklim, peserta diajak untuk menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu menjalankan ajaran Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pendekatan pembelajaran TASTAFI di Majelis Taklim Berkah Sekumpul tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis tentang Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran agama. Melalui refleksi dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, peserta diharapkan dapat menjadi individu yang taat kepada Allah dan mampu menjalani kehidupan dengan penuh kesadaran akan nilai-nilai Islam.

Partisipasi masyarakat Desa Lubuk Bayas dan sekitarnya, terutama kaum ibu, dalam menghadiri pengajian Tastafi yang diselenggarakan pada Hari Ahad. Hal ini memungkinkan kaum ibu untuk menyisihkan waktu dari kesibukan mereka untuk menghadiri pengajian. Tujuan dari partisipasi kaum ibu ini adalah agar mereka tidak hanya fokus pada pekerjaan tetapi juga menyempatkan waktu untuk beribadah. Pengajian ini dipimpin oleh seorang ustadz yang menyampaikan pemahaman tentang aspek keagamaan sesuai dengan ajaran Islam, seperti Tasawuf, Tauhid, dan Fikih. Dengan adanya pengajian ini, telah terjadi perubahan positif dalam masyarakat Desa Lubuk Bayas, terutama dalam membentuk karakter yang lebih baik, terutama bagi para ibu. Hasil pengamatan terhadap Jamaah (Kaum Ibu) di Desa Lubuk Bayas menunjukkan bahwa mereka telah mengenakan pakaian yang sesuai dengan tuntunan syariat. Namun, seperti yang diungkapkan bahwa penilaian terhadap religiusitas individu tidak hanya dilihat dari penampilannya saja, melainkan juga dari beberapa aspek lain seperti keyakinan, pelaksanaan ritual ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan pengalaman keagamaan mereka (Muliana et al., 2022).

Karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang Pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) dan Pembinaan Karakter Islami Kaum Ibu di Majelis Taklim Berkah Sekumpul. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana metode pembelajaran Tastafti dan pembinaan karakter Islami dapat diintegrasikan secara efektif dalam konteks majelis Ta'lim, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter Islami yang kokoh dan berakar pada ajaran Islam yang benar.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya dalam konteks pembinaan karakter Islami di kalangan ibu-ibu Muslim, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya memperkuat pondasi moral dan spiritual umat Muslim, terutama dalam konteks keluarga sebagai unit terkecil masyarakat muslim.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman, pemahaman, dan perubahan perilaku kaum ibu yang terlibat dalam pembelajaran TASTAFI dan pembinaan karakter Islami di Majelis Taklim Berkah Sekumpul. Metode penelitian ini mencakup pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan peserta taklim, pengamatan partisipatif selama kegiatan pembelajaran, dan perubahan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, makna, dan dampak dari pembelajaran agama Islam terhadap pembinaan karakter Islami kaum ibu secara holistik dan mendalam. Teknik pengumpulan data diambil dengan cara wawancara dengan Pimpinan Majelis dan Ibu-Ibu Majelis Taklim Berkah Sekumpul. Selain itu teknik observasi juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan setelah kaum ibu mengikuti segala proses yang sudah ia lakukan di Majelis serta penggunaan pendekatan induktif dalam menganalisis data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) di Majelis Taklim Berkah Sekumpul telah membawa dampak yang signifikan dalam pemahaman dan penghayatan agama Islam bagi peserta, khususnya kaum ibu. Pendekatan holistik dalam pengajaran, yang mencakup berbagai aspek keislaman, terbukti efektif dalam menciptakan pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep-konsep TASTAFI. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa TASTAFI adalah materi Pendidikan yang termanifestasi dari kurikulum Pendidikan Islam menurut pandangan Abah Guru Sekumpul yakni materi yang mencakup Tasawuf, Tauhid Fikih serta akhlak (Raiyah, 2019). Dengan Metode pengajaran yang interaktif dan partisipatif, dengan menggunakan sumber-sumber kitab suci dan literatur Islami sebagai panduan utama, memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz sebagai pimpinan Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul, terungkap bahwa pada sesi pagi, para ibu belajar tauhid terlebih dahulu. Ustadz menekankan bahwa pemahaman Awaluddin Ma'rifatullah, yakni mengenal Allah sebagai awal dari pengenalan agama, menyatakan bahwa tanpa mengenal Allah, seseorang belum dapat dikatakan beragama. Pendapat ini dikuatkan dengan kutipan dari Al-Qur'an (Surah Yunus ayat 106), yang menyatakan bahwa sebagian besar orang mengaku beriman kepada Allah namun sebenarnya masih melakukan kesyirikan. Dengan

demikian, pengajaran tauhid pada Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul bagi kaum ibu bertujuan untuk memperkuat dan meneguhkan iman seorang muslim. Ustadz juga menjelaskan bahwa dalam penerapannya, ia mengambil contoh dari guru-guru di Kalimantan yang berguru kepada Abah Guru Sekumpul, dimana mereka selalu memulai pengajian dengan bersholawat kepada Rasulullah. Seperti memulai dengan Qasidah Muhammadiyah karya Imam Al-Busyiri R.a :

*Muhammadun asyroful A'roobi wal 'Ajami,
Muhammadun khoiru man yamsyii 'alaa qodami,
Muhammadun baasithul ma'ruufi jaami'uhu,
Muhammadun shoohibul ihsaani wal karomi,
Muhammadun taaju ruslillaahi qoothibatan,
Muhammadun shoodiqul aqwaali wal kalimi,
Muhammadun tsaabitul miitsaaqi haafidhuhu,
Muhammadun thoyyibul akhlaaqi wasy-syyiyami,
Muhammadun ruwiyat binnuuri thiinatuhu,
Muhammadun lam yazal nuuron minal qidami,
Muhammadun haakimun bil 'ad-li dzuu syarofin,
Muhammadun ma'dinul in'aami wal hikami.*

Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa setiap majelis yang tidak menyebut nama Rasulullah lebih rendah daripada bangkai. Oleh karena itu, dalam Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul di Perbaungan, pengajaran selalu dimulai dengan berqasidah atau bersholawat kepada Rasulullah (Sholawat Syekh Abdul Qadir Al Jaelani), sebelum kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab *Aqidul Iman* oleh Syekh Abdullah Bugis yang disampaikan kepada jamaah dengan (*bil lisan*) bahasa yang mudah dimengerti, mengulas tentang sifat-sifat dua puluh agar dapat diterima oleh hati sebagai makna dari tauhid sebelumnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya bahwa KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani menerapkan dakwah dengan *Bil Lisan* atau dengan ucapan yang baik lemah lembut kepada jama'ah (Muvid & Kholis, 2020).

Hasil observasi terhadap pembelajaran Tauhid di Majelis Taklim Berkah Sekumpul menunjukkan bahwa pendekatan ini memiliki kontribusi bagi ibu-ibu pengajian, yang pertama tumbuh rasa yang kuat bagi ibu-ibu untuk mengenal akan keesaan Allah dan dalam membentuk dasar moral yang kuat bagi kaum ibu yang terlibat. Yang Kedua, ketika mengikuti sesi pembelajaran, ibu-ibu di majelis taklim berkah sekumpul ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti diskusi dan refleksi mendalam tentang konsep Tauhid serta bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. teramati bahwa pembelajaran Tauhid tidak hanya menyoroti pemahaman teoritis tentang konsep keesaan Allah, tetapi juga mengedepankan praktiknya dalam segala aspek kehidupan. Ibu-ibu secara aktif terlibat dalam diskusi mendalam mengenai bagaimana keyakinan akan keesaan Allah dapat membentuk landasan moral yang kokoh, memberikan panduan dalam pengambilan keputusan, dan meneguhkan hati dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan.

Dalam konteks suasana, penelitian di lapangan juga menunjukkan bahwa pembelajaran Tauhid didukung oleh atmosfer (tumbuh rasa) kebersamaan dan solidaritas di antara peserta. Mereka saling memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain untuk terus memperkuat keyakinan dan menerapkan prinsip-prinsip Tauhid dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang memperkuat iman dan keteguhan hati. Dari hasil observasi ini terlihat bahwa pembelajaran Tauhid di Majelis Taklim Berkah Sekumpul bukan hanya tentang pemahaman konseptual yang mendalam, tetapi juga tentang penerapan praktis dalam tindakan sehari-hari. Penelitian Nuraida (2015) menekankan pada praktik-praktik prinsip-prinsip Tauhid, peserta dapat menginternalisasi

keyakinan mereka dalam perilaku dan sikap, sehingga membentuk individu yang teguh dalam nilai-nilai agama.

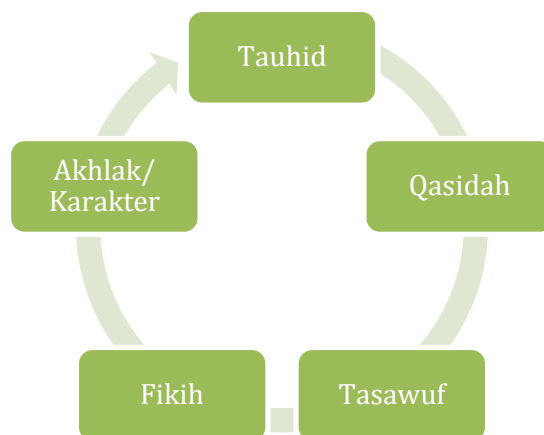
Selain itu kajian Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul menggunakan tasawuf atau pendekatan tasawuf sebagai penyadaran diri siapa kita sebenarnya, kita akan kemana dan siapa sebenarnya yang di tuju. Seperti halnya yang dimaksud tasawuf menurut imam Al Ghazali pada penelitian yang dijelaskan oleh (Zaini, 2017). Dalam hal ini dilakukan melalui pembacaan *Manaqib Syaikhona Kholil Bangkalan, Manaqib Ratib Al-Haddad dan Manaqib Ratib Al-Attas* yang semuanya ini terhubung langsung dengan wali-wali Allah. Ketika sudah terhubung dengan wali-wali Allah niscaya hati seseorang yang membacanya semula jauh akan dekat kepada Allah SWT. Pendekatan tasawuf tidak hanya dapat dilakukan di dunia pendidikan formal saja tetapi juga dapat digunakan melalui wadah mejelis Ta'lim. Tasawuf juga menjadi salah satu kajian yang sangat penting dalam Islam untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Fikri, Sudirman, & Gafur, 2022). Terlihat dalam suasana setelah tumbuh berkembang majelis ini hubungan ataupun peringkat ibadah dan ubudiah umat mencintai Allah dan Rasul, terbukti dari bukti itulah ada ketauhidan dalam diri seseorang, khususnya banyak kaum ibu yang masih kurang faham akan ilmu tauhid ini sebenarnya terletak dari mana Hal ini sesuai dengan perspektif yang diajarkan oleh Abah Guru Sekumpul (Munandar, 2023; Nisa, Islam, & Antasari, 2021). Semangat dan Seseorang yang sudah faham akan ilmu tasawuf, bagaimana meletakkan tasawuf itu dalam diri kita atau qolbun (hati) terletak pada diri seseorang, sudah pasti letak ketauhidannya sudah tinggi.

Pada dasarnya prinsip-prinsip yang diterapkan di Majelis Taklim Berkah Sekumpul adalah pandangan KH. Muhammad Zaini Abdul Ghani yang termanifestasi dalam pengajaran berbagai kitab tauhid dan ceramahnya yang menekankan kecintaan kepada Rasul dalam bentuk sholawat, pertemuan dengan Allah, penjagaan hati, sifat dua puluh, ilmu ma'rifat, dan lain-lain. Pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada murid-muridnya, seperti sifat lemah lembut, kasih sayang, ramah tamah, sabar, dan pemurah, tercermin dalam sikap dan wasiatnya kepada murid-murid, seperti menghormati ulama dan orang tua, baik sangka terhadap sesama Muslim, murah hati, tidak menyakiti orang lain, mengampuni kesalahan orang lain, menjauhi permusuhan, tidak tamak, berpegang teguh kepada Allah, berdoa dengan yakin atas kebenaran. Hal ini seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya (Azhari, Saputra, & Barizi, 2022; Hidayah, 2020)

Dalam penelitian di Majelis Taklim Berkah Sekumpul, Ustadz menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi pengajian, termasuk memberikan materi pokok, ceramah (*tausiyah*) seperti tausiyah dalam menjaga aurat dan untuk dianjurkan memakai pakaian muslimah, tanya-jawab, dan nasehat (*mau'idzah*). Sebelum mengadakan pengajian, TASTAFI melakukan persiapan yang cermat dengan mempersiapkan segala hal yang diperlukan. Persiapan tersebut dianggap sebagai syarat penting dalam mencapai keberhasilan mengajar, seperti yang disampaikan dalam penelitian Faizin (2023), yang menyoroti peran penting komunikasi dalam pemahaman pesan pembelajaran oleh jama'ah. Di sisi lain, penelitian Mariam (2019) menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan komunikasi dakwah, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar kegiatan komunikasi tersebut. Faktor internal meliputi kesesuaian antara sumber (da'i) dan materi, tujuan, media, dan pesan dakwah, sedangkan faktor eksternal meliputi penggunaan bahasa dan metodologi.

Dalam menyampaikan pesan dakwahnya di Majelis Taklim Berkah Sekumpul, materi yang disampaikan oleh penceramah mencakup berbagai aspek, seperti Tasawuf, Tauhid, Fikih, dan pembinaan karakter Islami, yang sesuai dengan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat. Pesan dakwah yang disampaikan melalui lisan diharapkan mampu menetapkan dan merumuskan tujuan dakwah, dengan memperhatikan

kondisi masyarakat yang menjadi sarannya. Untuk itu, observasi terhadap masyarakat yang akan didakwahi sangatlah penting, sehingga dapat memperhatikan berbagai aspek kehidupan yang sedang terjadi dan dialami oleh masyarakat tersebut, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, agama, dan lainnya. Hal ini bertujuan agar tujuan yang menjadi fokus penceramah di Majelis Taklim Berkah Sekumpul, seperti menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dan mewujudkan masyarakat yang rukun dan damai sesuai dengan nilai-nilai dan norma Islam yang diajarkan, dapat tercapai secara optimal. Adapun siklus pembelajaran Tastaifi pada Kaum Ibu di Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) dan Pembinaan Karakter Islami Kaum Ibu di Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul

Keberhasilan tersebut tergambar oleh hasil observasi setelah peneliti menanyakan salah seorang keluarga atau kerabat dekat Kaum Ibu yang menjadi jama'ah di Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perubahan signifikan dalam perilaku dan adab kerabatnya yang mengikuti Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul di Desa Lubuk Bayas setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Narasumber menjelaskan bahwa kerabatnya mengubah tata cara berbicara dan adabnya, termasuk mengurangi kebiasaan menceritakan orang lain (menggosip). Selain itu, terlihat bahwa kaum ibu yang sebelumnya sering menggunakan pakaian modern seperti celana jeans, kini beralih menggunakan pakaian yang lebih syar'i, seperti jilbab dan gamis. Sebagai contoh konkret, narasumber mengamati perubahan tersebut pada ibunya sendiri, yang sebelumnya menggunakan pakaian modern, namun kini telah mengenakan jilbab syar'i dan memilih memakai gamis. Hal ini adalah bukti nyata keberhasilan yang dialami Jama'ah dengan belajar dengan tekun saat bermajelis serta senantiasa untuk merubah kebiasaan buruk untuk mengharapkan ridho Allah semata. Senada dengan penelitian yang dilakukan Syauqi (2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa majelis ta'lim memiliki peran substansial terhadap peningkatan akhlak masyarakat serta dapat memberikan pemahaman mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan terungkap bahwa salah satu tantangan yang teridentifikasi dalam penerapan pembelajaran TASTAFI dan pembinaan karakter Islami di Majelis Taklim Berkah Sekumpul adalah adanya faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran dan pembinaan karakter. Perbedaan yang signifikan dalam latar belakang pendidikan dan pemahaman agama di antara peserta juga menjadi hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam perancangan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif. Seperti penelitian Muhsin (2017) yang menunjukkan adanya pengaruh yang cukup signifikan terhadap latar belakang Pendidikan dalam membaca Al-Qur'an. Di sisi lain Arifin (2017) menjelaskan dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan beragam, yang mampu

menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman individu peserta. Metode yang keempat tersebut membantu ibu di pengajian tastaifi ini. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap peserta dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami yang diajarkan secara efektif sesuai dengan kapasitas dan latar belakang mereka.

Pendekatan yang adaptif dan inklusif dalam perancangan strategi pembelajaran juga konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyoroti perlunya pengembangan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan peserta. Dengan mempertimbangkan hasil studi (Muhsin et al., 2017) yang menunjukkan dampak signifikan latar belakang pendidikan terhadap pembacaan Al-Qur'an, serta penjelasan Arifin (2017) mengenai pentingnya pendekatan fleksibel dalam menghadapi perbedaan individu, penelitian ini mengusulkan adopsi pendekatan yang lebih terbuka dan adaptif dalam proses pembelajaran TASTAFI dan pembinaan karakter Islami.

Tabel 1. Hasil Yang Diharapkan Dari Pembelajaran Tastaifi dan Karakter Islami Majelis Ta'lim Berkah Sekumpul.

Aspek	Hasil yang diharapkan
Diri Sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran akan keberadaan Allah dan hubungan personal dengan-Nya. 2. Ketenangan batin dan ketabahan dalam menghadapi cobaan dan kesulitan. 3. Peningkatan kesabaran, keikhlasan, dan rasa syukur dalam kehidupan sehari-hari. 4. Pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran-ajaran agama Islam.
Berkeluarga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terwujudnya lingkungan keluarga yang penuh dengan nilai-nilai Islam dan kecintaan pada agama. 2. Peningkatan komunikasi dan interaksi positif antara anggota keluarga. 3. Adanya sikap saling pengertian, toleransi, dan tolong-menolong dalam kegiatan sehari-hari. 4. Pengembangan rasa tanggung jawab terhadap keluarga serta kesadaran akan pentingnya pendidikan agama.
Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi teladan dalam masyarakat dalam hal kebaikan, kesantunan, dan kejujuran. 2. Berkontribusi dalam kegiatan sosial yang memperbaiki kondisi masyarakat. 3. Mendorong dialog antaragama dan toleransi antarbudaya. 4. Menjadi agen perubahan positif dalam lingkungan sekitar, memerangi ketidakadilan dan keburukan.

Dalam penelitian ini, telah terungkap bahwa penerapan pembelajaran TASTAFI dan pembinaan karakter Islami di Majelis Taklim Berkah Sekumpul memiliki dampak yang signifikan dalam pemahaman dan penghayatan agama Islam bagi peserta, terutama kaum ibu. Pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek keislaman telah terbukti efektif dalam menciptakan pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep-konsep TASTAFI. Hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi metode pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan individu dalam latar belakang pendidikan dan pemahaman agama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif guna memastikan setiap peserta dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami secara efektif sesuai dengan kapasitas dan latar belakang mereka.

Selain itu, penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, disertai dengan pemanfaatan sumber-sumber kitab suci dan literatur Islami sebagai panduan utama, telah memberikan ruang bagi peserta untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dampaknya terlihat dari perubahan signifikan dalam perilaku dan adab kaum ibu yang mengikuti Majelis Taklim Berkah Sekumpul, seperti peningkatan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama, perubahan dalam tata cara berbicara, serta peningkatan pemakaian busana yang lebih syar'i. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran TASTAFI di majelis taklim tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual, tetapi juga mempengaruhi praktek-praktek sehari-hari peserta, membentuk individu yang lebih teguh dalam nilai-nilai agama. Selanjutnya, hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai urgensi pengajaran TASTAFI dalam konteks pembinaan karakter Islami. Melalui penerapan pendekatan yang adaptif dan inklusif, Majelis Taklim Berkah Sekumpul telah mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam secara menyeluruh. Temuan ini memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman kita tentang bagaimana pembelajaran agama Islam dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter dan ketaatan umat, serta memberikan arah bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Kesimpulan

Penelitian ini menggambarkan peran penting pembelajaran TASTAFI (Tasawuf, Tauhid, dan Fikih) dan pembinaan karakter Islami dalam majelis Ta'lim Berkah Sekumpul terhadap kaum ibu di Desa Lubuk Bayas. Melalui metode kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran holistik yang mencakup aspek-aspek keislaman tersebut telah membawa dampak positif dalam pemahaman agama Islam dan pembentukan karakter yang kuat bagi peserta, terutama kaum ibu. Dengan pendekatan yang inklusif dan adaptif, majelis Ta'lim mampu merespon perbedaan latar belakang pendidikan dan pemahaman agama di antara peserta, memastikan setiap individu dapat menginternalisasi nilai-nilai Islami secara efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa majelis Ta'lim Berkah Sekumpul memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat pondasi moral dan spiritual masyarakat Muslim, khususnya dalam pembinaan karakter Islami di tingkat komunitas.

Daftar Pustaka

- Arifin, S., & Narulita, S. (2017). Latar Belakang Mahasiswa dalam Memahami Fiqih. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 9(1), 36–52.
- Astuti, W. R., Priyatna, M., & Sarifuddin, A. (2018). Pengaruh Majelis Taklim Ibu-ibu Terhadap Minat Mendalami Agama Islam: Studi Kasus Masjid Thoriqotus Sa'adah Kecamatan Ciampea Bogor. *Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 138–145.
- Az-Zarjuni. (2009). *Ta'lim Muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Azhari, A., Saputra, H., & Barizi, A. (2022). *The education concept from the perspective of K. H. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani and its relevance to contemporary islamic education*. 6(2), 145–160.
- Bella, L. (2023). Implementation Of Qur'any Lyrics And Songs By KH.M. Qoyyim Ya'qub To Increase The Understanding Of Religion In Jama'ah Assembly Ta'lim. *Jurnal of Humanities and Social Studies*, 1(2), 711–720.
- Faizin, T., & Lhokseumawe, I. (2023). Strategi Tastafi dalam Pembinaan Pendidikan Islam Masyarakat Aceh. *PASE: Journal of Contemporary Islamic Education*, 2(1), 14–32.

- Fatimah, S., & Suparno. (2021). Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Miazhar*, 1(1), 1–10.
- Fikri, M., Sudirman, & Gafur, A. (2022). Implementasi Tasawuf di Majelis Taklim Karang Anyar Desa Plakpak Pamekasan (Studi Atas Penanaman Nilai-nilai Spiritual Masyarakat). *Akademika*, 16(1), 113–125.
- Hasanah, D., Edy, & Alek, A. M. (2022). Pengaruh Pengajian Rutin Kaum Ibu Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, p. 44.
- Hidayah, A. (2020). KH.Zaini Bin Abdul Ghani Haul's Tradition and Its Implication on Promoting Alms in Banjar, South Kalimantan. *Islah: Journal of Islamic Literature and History*, 1(1), 75–94.
- Irawan, T., Rizqa, M., & Risnawati, R. (2023). The Role of Ta'lim Assembly Towards the Improvement of Worship Women. *GIC Proceeding*, 1, 139–145.
- Lukman, Kartowagiran, B., & Akhwan, M. (2021). Effectiveness of Dessimination of Rahmatan Lil 'Alamin Values Using Problem-Based Learning Methods on Ya Badi' Dhikr and Ta'lim Assembly, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. *Proceedings of the 2nd Southeast Asian Academic Forum on Sustainable Development (SEA-AFSID 2018)*, 168, 128–133.
- M. Quraish Shihab. (2006). *TAFSIR AL-MISHBAH*. Jakarta: Lentera Hati.
- Mariam, M. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Majelis Taklim: Penguatan Dan Perannya Dalam Membentuk Kepribadian Muslimah. *Lembaran Masyarakat: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 5(02), 141.
- Muhsin, A., Hidayatulloh, H., & Abidin, Z. (2017). Pengaruh Perbedaan Latar Belakang Pendidikan Remaja Terhadap Kemampuan Membaca AL-Qur'an: Studi Kasus Di Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(1), 122–145.
- Muliana, Y., Siregar, M., & Marimbun, M. (2022). Religiositas Jamaah Tasawuf Tauhid Fiqh (TASTAFI) di Masjid Raya Darul Falah Kota Langsa. *Implementation of Islamic Counseling*, 1(1), 1–11.
- Munandar, S. A. (2023). Retracing the Spirituality of Tuan Guru M. Zaini Abdul Ghani: Study of Guru Sekumpul Sufism Thinking as Social Piety and Individual Piety. *Journal of Islamic History and Manuscript*, 2(2), 137–160.
- Muvid, M. B., & Kholis, N. (2020). Konsep Tarekat Sammaniyah dan Perannya Terhadap Pembentukan Moral, Spiritual dan Sosial Masyarakat Post Modern. *Dialogia*, 18(1), 79–99.
- Nisa, K. (2021). Nilai Sufistik Pada 13 Wasiat Guru Sekumpul Dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Modern. *Muàsarrah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 3(1), 1-8.
- Nuraida. (2015). Konsep Tasawuf Syekh Muhammad Arsyad Al--Banjari. *Wardah*, 17(31), 143–154.
- Nurdin, A., A. Samad, S. A., & Munawwarah, M. (2020). Redesain pendidikan islam: perkembangan pendidikan pasca penerapan syari'at islam di aceh. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 19(1), 997–1007.
- Raiyah, A. M. (2019). Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Muhammad Zaini Abdul Ghani (Studi Pendidikan Akhlak Di Martapura, Kalimantan Selatan). *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 84–99.
- Riza, M., & Qodir, I. (2023). *The Embodiment of Faith to Social Responsibility by the Tastaifi Community in Aceh*. 31(1), 1–24.

- Rizqiyah, S. I., Roro, R., Rejeki, S., Jati, W., Studi, P., Al-Qur', I., Bandung, D. (2021). The Role of Women in Islam Peran Perempuan dalam Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 4, 167–176.
- Rohmah, N., Chotimah, N., Stit, A., Malang, I. S., Stai, D., & Bangkalan, A.-H. (2018). Peran Wanita Dalam Pembinaan Mental Agama Generasi Bangsa Masa Depan (Telaah Kritis Peran Ganda Perempuan Perspektif Islam). *Al-Fikrah*, 1(1), 56–70.
- Shihab, M. Q. (2006). Tafsir Al-Misbah Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 14. In *Tafsir al-Mishbah* (Vol. 14).
- Supriadi, S., & Rahman, M. (2023). Dampak Keberadaan Majelis Taklim terhadap Kehidupan Sosial di Dusun Buin Pandan, Desa Karang Dima, Kecamatan Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 1681–1688.
- Syauqi, M., & Maula, A. (2021). Peran Majelis Ta'Lim Dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Basic : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(1), 23–34.
- Zaini, A. (2017). Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali. *Esoterik*, 2(1), 146–159.